

Pola Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan Dan Dampak Dalam Peningkatan Satuan Mutu Pendidikan

**Inom Nasution¹, Ummu Hani², Miftahul Jannah³, Khairunisa Laia⁴,
Suci Hayati Wara⁵, Pretty Rovanri Sianipar⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: inom@uinsu.ac.id,¹ umuhani391@gmail.com,² huljannahm464@gmail.com,³
kharunnisalaia1122@gmail.com,⁴ warasucihayati@gmail.com,⁵
prettyrovanri375@gmail.com⁶

Abstrak

Budaya sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam membentuk siswa menjadi manusia yang penuh optimis, berani, tampil, berperilaku kooperatif, serta memiliki kecakapan personal dibidang akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola pengembangan budaya mutu pendidikan di MTS PAB 2 Sampali. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara secara langsung kepada salah satu guru MTS PAB 2 Sampali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dari hasil Temuan penelitian ditemukan bahwa pola pengembangan budaya mutu yang diterapkan kepada siswa di MTs PAB 2 Sampali sangatlah bagus, dan memberikan kebiasaan baik terhadap siswa/i di madrasah.

Kata Kunci : Pengembangan Budaya, Mutu, Pendidikan.

Abstract

School culture is the most important factor in shaping students into human beings who are optimistic, brave, appear, behave cooperatively, and have personal skills in the academic field. The purpose of this study was to determine the pattern of developing a quality education culture at MTS PAB 2 Sampali. The method used in this study used a direct interview technique to one of the MTS PAB 2 Sampali teachers. This study uses a qualitative approach. From the results of the research findings it was found that the pattern of developing a quality culture applied to students at MTs PAB 2 Sampali was very good, and gave good habits to students in madrasah.

Keywords: Quality Culture Development, Influencing Factors, Education.

PENDAHULUAN

Di era sekarang ini perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semakin canggih dan terus mengglobal sehingga berdampak pada hampir semua kehidupan umat manusia di muka bumi ini. Semakin berkembangnya IPTEK tersebut manusia dituntut untuk semakin maju pula. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan nasional dewasa ini dan mendatang. Prioritas ini didasarkan pada kebijaksanaan sebelumnya yang lebih menekankan kepada perluasan dan kesempatan belajar sehingga mutunya sedikit terabaikan. Selain itu, tentunya tuntutan terhadap mutu pendidikan semakin kuat sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan di setiap sektor kehidupan di masa kini dan mendatang.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan kini sebenarnya telah, sedang dan akan terus dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Mulai dari peningkatan kualitas pendidikan pra sekolah, dasar, menengah sampai dengan perguruan tinggi. Salah satu upaya yang dewasa ini sedang disosialisasikan dan dianggap tepat adalah melalui Total Quality Management (TQM). Esensi dari TQM adalah suatu filosofi dan menunjuk pada

perubahan budaya dalam suatu organisasi (pendidikan), serta dapat menyentuh hati dan pikiran orang menuju mutu yang diidamkan.

Sedangkan bagian penting TQM yang sulit penerapannya adalah menciptakan, memelihara, dan menjaga keberlangsungan budaya TQM di sekolah. Budaya sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam membentuk siswa menjadi manusia yang penuh optimis, berani, tampil, berperilaku kooperatif, dan kecakapan personal dan akademik. Sekolah-sekolah yang memiliki keunggulan atau keberhasilan pendidikan tertentu biasanya dapat dilihat dari beberapa variabel yang mempengaruhinya seperti perolehan nilai dan kondisi fisik, akan tetapi kurang memperhatikan hal lain yang tidak tampak yang justru lebih berpengaruh terhadap kinerja individu dan organisasi itu sendiri yang mencakup nilai-nilai (values), keyakinan (beliefs), budaya, dan norma perilaku yang disebut sebagai the human side of organization (sisi/aspek manusia dan organisasi).

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pola Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan Serta Dampak Dalam Peningkatan Satuan Mutu Pendidikan. Berdasarkan uraian diatas dapat diidentifikasi rumusan masalah, bagaimana pola pengembangan budaya mutu pendidikan di MTs PAB 2 Sampali dan apakah dampak yang didapat dalam peningkatan satuan mutu pendidikan di Madrasah tersebut. Tujuannya untuk menggali lebih dalam tentang budaya sekolah dalam mutu pendidikan serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs PAB 2 Sampali.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini adalah survei sedangkan metodenya yaitu deskriptif analisis. Metode survei deskriptif ini adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dan informasi diperoleh dan kemudian hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan pada akhir penelitian akan dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada awal penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan 2 tema temuan yaitu : (1) Bagaimana pola pengembangan budaya mutu pendidikan di MTs PAB 2 Sampali ? (2) Apakah dampak yang didapat dalam peningkatan satuan mutu pendidikan di madrasah tersebut ?

1. Pola Pengembangan Budaya Mutu Pendidikan Di Mts PAB 2 Sampali

Dari hasil penelitian yang kami lakukan terkait pola pengembangan budaya mutu pendidikan di MTs PAB 2 Sampali, bahwasanya budaya mutu dapat berdampak baik di kalangan anak-anak murid di MTs PAB 2 Sampali. Karena dalam berbudaya mengajarkan kita untuk terbiasa dalam aktifitas ataupun kegiatan yang kita lakukan. Dan juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan satuan mutu pendidikan di madrasah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan maka partisipan mengungkapkan Bagaimana pola pengembangan budaya mutu pendidikan di MTs PAB 2 Sampali :

Madrasah ini mengembangkan budaya tersebut sudah sangat lama, madrasah ini sendiri menggunakan sistem IT (Islam Terpadu). Jadi para siswa disini tersu mengikuti sistem yang dibuat oleh madrasah ini. Salah satu budaya yang madrasah terapkan pada siswa ini yaitu sebelum jam pelajaran dimulai para siswa baris terlebih dahulu di lapangan untuk membacakan janji siswa kemudian berdoa dan terakhir membacakan sholawat secara bersama-sama. Yang membawakan itu para siswa sendiri sesuai dengan kelasnya secara bergilir. Setelah itu, para siswa masuk kelas dan kemudian membacakan ayat suci Al-Qur'an secara bersama-sama di kelas. Budaya lainnya yang kami kembangkan yaitu

dengan menyelenggarakan infaq setiap jum'atnya, dan setiap Adzan Djuhur dan Ashar anak-anak kami arahkan untuk sholat berjama'ah di Masjid tanpa ada satu siswa yang tidak mengikutinya, kecuali siswi perempuan yang legi menstruasi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan maka saya sebagai peneliti dapat menyimpulkan pola pengembangan budaya mutu yang diterapkan kepada siswa di MTs PAB 2 Sampali sangatlah bagus, dan memberikan kebiasaan baik terhadap siswa/i di madrasah itu. Hal ini diungkapkan oleh partisipan dalam data sebagai berikut :

2. Dampak Yang Didapat Dalam Peningkatan Satuan Mutu Pendidikan Di Mts PAB 2 Sampali

Budaya mutu pendidikan sangatlah berpengaruh didalam lembaga pendidikan. Apalagi mempunyai dampak yang membuat para siswa/i lebih terbiasa dalam meningkatkan budaya tersebut. Hal ini diungkapkan oleh partisipan dalam data sebagai berikut :

Dampak yang diperoleh oleh siswa/i di madrasah ini tentu saja dampak yang positif. Karena budaya mutu jika diterapkan di lembaga pendidikan menjadi suatu kebiasaan bagi siswa maupun guru yang mengajarkan. Tujuan diterapkannya budaya mutu ini agar siswa/i lebih mengetahui tentang pengetahuan keagamaan lebih mendalam lagi. Dengan begitu siswa/i disini juga mendapatkan prestasi-prestasi dari pemahaman atau pengetahuan yang diterapkan sehari-hari nya. Diterapkan budaya ini agar siswa/i lebih giat lagi dalam belajar dan juga bisa mengikuti perlombaan-perlombaan antar siswa tersebut sehingga terpengaruh kedalam Mutu Pendidikan Madrasah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan maka saya sebagai peneliti dapat menyimpulkan bahwa sangat disarankan bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan budaya mutu pendidikan dan juga sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan didalam lembaga pendidikan.

SIMPULAN

Mutu pendidikan pada dasarnya terdiri atas berbagai indikator dan komponen-komponen yang saling berkaitan. Komponen dan variable yang menentukan terwujudnya mutu pendidikan yang baik secara umum masih dikaitkan dengan kurikulum, tenaga pendidik, lingkungan belajar, dan budaya pembelajaran yang di terapkan di MTs PAB 2 Sampali. MTs PAB 2 Sampali mempunyai budaya sangat bagus di dalam Lembaga Pendidikan. Dampak yang timbul di dalam Lembaga Pendidikan tersebut ialah membuat siswa tersebut menjadi terbiasa dalam mengembangkan budaya itu dan juga membuat siswa/i lebih giat dalam belajar serta membawa pengaruh baik untuk siswa tersebut. Agar siswa tersebut lebih mendalami atau lebih memahami pengetahuan tentang keagamaan. Karena sekolah tersebut berbasis Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadis Abdul, Nurhayati, 2014, Manajemen Mutu Pendidikan, (Bandung: CvAlfabeta).
Ikawijaya, 2008, Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan, (Jakarta: PT. Renika Cipta).
Kasali, Rhinald, 2006, Change, (Jakarta: Gramedia).
Purnama, Nursya'bani, 2006, Manajemen Kualitas, (Yogyakarta: Perspektif Global, Fakultas Ekonomi UII).
Suprpto, 2008, Pengembangan Budaya Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Pena Citasatria).